

PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen Penelitian

1. Kepala lembang Parinding

- 1) Apa motivasi ibu untuk menjadi kepala lembang? Bagaimana perasaan ibu ketika terpilih menjadi kepala lembang?
- 2) Bagaimana cara ibu melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai kepala lembang di situasi yang terbatas karena pandemi?
- 3) Bagaimana yang ibu rasakan dalam tantangan perubahan yang cepat seperti koordinasi secara online?
- 4) Apa saja kendala-kendala yang ibu temui selama memimpin di lembang pada saat pademi? Bagaimana ibu menyampaikan informasi-informasi kepada masyarakat luas di situasi yang sulit karena dibatasi untuk bertemu?
- 5) Kapan dan di situasi bagaimana ibu merasa paling kesulitan dalam menjalankan tanggungjawab selama pandemi? Bagaimana solusi yang ibu lakukan? Bagaimana perasaan ibu?
- 6) Bagaimana perasaan ibu selama memimpin masyarakat di tengah-tengah pandemi *Covid-19*?
- 7) Apa makna yang dapat ibu ambil dari pengalaman memimpin di situasi yang sulit?

2. Kepala lembang Sarambu

- 1) Apa motivasi ibu untuk menjadi kepala lembang? Bagaimana perasaan ibu ketika terpilih menjadi kepala lembang?
- 2) Bagaimana cara ibu melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai kepala lembang di situasi yang terbatas karena pandemi?
- 3) Bagaimana yang ibu rasakan dalam tantangan perubahan yang cepat seperti koordinasi secara online?

- 4) Apa saja kendala-kendala yang ibu temui selama memimpin di lembang pada saat pademi? Bagaimana ibu menyampaikan informasi-informasi kepada masyarakat luas di situasi yang sulit karena dibatasi untuk bertemu?
- 5) Kapan dan di situasi bagaimana ibu merasa paling kesulitan dalam menjalankan tanggungjawab selama pandemi? Bagaimana solusi yang ibu lakukan? Bagaimana perasaan ibu?
- 6) Bagaimana perasaan ibu selama memimpin masyarakat di tengah-tengah pandemi *Covid-19*?
- 7) Apa makna yang dapat ibu ambil dari pengalaman memimpin di situasi yang sulit?

3. Kepala lembang Buntu Minanga

- 1) Apa motivasi ibu untuk menjadi kepala lembang? Bagaimana perasaan ibu ketika terpilih menjadi kepala lembang?
- 2) Bagaimana cara ibu melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai kepala lembang di situasi yang terbatas karena pandemi?
- 3) Bagaimana yang ibu rasakan dalam tantangan perubahan yang cepat seperti koordinasi secara online?
- 4) Apa saja kendala-kendala yang ibu temui selama memimpin di lembang pada saat pademi? Bagaimana ibu menyampaikan informasi-informasi kepada masyarakat luas di situasi yang sulit karena dibatasi untuk bertemu?
- 5) Kapan dan di situasi bagaimana ibu merasa paling kesulitan dalam menjalankan tanggungjawab selama pandemi? Bagaimana solusi yang ibu lakukan? Bagaimana perasaan ibu?
- 6) Bagaimana perasaan ibu selama memimpin masyarakat di tengah-tengah pandemi *Covid-19*?

7) Apa makna yang dapat ibu ambil dari pengalaman memimpin di situasi yang sulit?

4. Kepala lembang To'yasa Akung

- 1) Apa motivasi ibu untuk menjadi kepala lembang? Bagaimana perasaan ibu ketika terpilih menjadi kepala lembang?
- 2) Bagaimana cara ibu melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai kepala lembang di situasi yang terbatas karena pandemi?
- 3) Bagaimana yang ibu rasakan dalam tantangan perubahan yang cepat seperti koordinasi secara online?
- 4) Apa saja kendala-kendala yang ibu temui selama memimpin di lembang pada saat pademi? Bagaimana ibu menyampaikan informasi-informasi kepada masyarakat luas di situasi yang sulit karena dibatasi untuk bertemu?
- 5) Kapan dan di situasi bagaimana ibu merasa paling kesulitan dalam menjalankan tanggungjawab selama pandemi? Bagaimana solusi yang ibu lakukan? Bagaimana perasaan ibu?
- 6) Bagaimana perasaan ibu selama memimpin masyarakat di tengah-tengah pandemi *Covid-19*?
- 7) Apa makna yang dapat ibu ambil dari pengalaman memimpin di situasi yang sulit?

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Observasi 1

Hari/Tanggal : Selasa, 12 April 2022

Hari Selasa, 12 April 2022 sekitar pukul 10:00 WITA, peneliti mengadakan perkunjungan ke kantor lembang Buntu Minanga. Sebelum peneliti ke kantor lembang, kebetulan peneliti bertemu dengan ibu kepala lembang di pinggir jalan dekat kantor tepatnya di depan rumahnya karena rumah beliau berjarak sangat dekat dengan kantor lembang. Peneliti langsung menghampiri beliau, menyampaikan proposal penelitian dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian dan memohon kesediaan beliau untuk menjadi informan. Beliau setuju dan bersedia memberikan waktu kepada peneliti untuk melakukan wawancara, namun beliau meminta untuk melakukan wawancara di lain waktu karena sedang sibuk. Beliau memberi jadwal kepada peneliti untuk bisa melakukan wawancara pada tanggal 19 April 2022 sekitar pukul 13.00 WITA. Setelah itu, peneliti pamit pulang dan lanjut ke kantor lembang Parinding.

Sekitar pukul 14:00 WITA, peneliti sampai di kantor lembang Parinding. Sore itu peneliti hanya menemui salah satu aparat lembang yang tinggal di dekat kantor lembang karena kantor sudah tutup. Aparat lembang tersebut menyarankan agar peneliti langsung ke rumah kepala lembang yang tidak jauh dari kantor lembang tersebut. Kemudian, peneliti langsung pergi menemui kepala lembang di rumahnya untuk menyampaikan maksud dan tujuan

kedatangan yakni meminta izin kepada beliau melakukan penelitian skripsi. Dengan senang hati beliau menyambut dan memberikan waktu kepada peneliti untuk langsung melakukan wawancara kepada beliau pada sore itu. Setelah itu, peneliti pamit dan pulang untuk menulis hasil wawancara dengan ibu kepala lembang.

Observasi 2

Hari/Tanggal : Rabu, 13 April 2022

Hari Rabu, 12 April 2022 pukul 08.30 WITA, peneliti tiba di kantor lembang To'yasa Akung dengan maksud ingin bertemu ibu Kepala Lembang. Namun, pada saat itu ibu kepala lembang tidak ada di tempat karena ada tugas di luar daerah. Peneliti hanya bertemu dengan sekertaris lembang bersama aparat lembang lainnya dan menyampaikan tujuan datang yaitu meminta izin melakukan wawancara dengan ibu kepala lembang. Sekertaris lembang segera menghubungi kepala lembang dan menyampaikan kedatangan peneliti di kantor. Kepala lembang memberi waktu bertemu dan melakukan wawancara pada tanggal 20 April 2022 pagi.

Observasi 3

Hari/Tanggal: Jumat, 15 April 2022

Hari Jumat, 15 April 2022 pukul 16:20, peneliti berkunjung ke rumah ibu kepala lembang Sarambu. Peneliti datang layaknya orang bertamu. Peneliti bercerita-cerita dengan beliau sekaligus menyampaikan tujuan utama peneliti yaitu meminta izin penelitian di lembang. Beliau meminta agar peneliti langsung ke kantor lembang untuk melaksanakan wawancara. Peneliti dan beliau membuat janji bertemu di hari yang sama dengan ibu kepala lembang Buntu Minanga karena lembang Sarambu dan lembang Buntu Minanga jaraknya tidak

terlalu jauh. Kepala lembang Sarambu memberi peneliti waktu wawancara pada tanggal 19 April 2022 sekitar pukul 10:00 WITA.

Observasi 4

Hari/Tanggal: Selasa, 19 April 2022

Selasa, 19 April 2022 sebelum jam 10:00 WITA, peneliti tiba di kantor lembang Sarambu, di mana pada saat itu ibu kepala lembang akan membagikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat. Peneliti menunggu di luar, tidak lama kemudian ibu kepala lembang keluar dari kantor. Beliau meminta peneliti agar menunggu sebentar karena beliau masih ingin menyampaikan kata sambutan kepada masyarakat yang akan menerima BLT. Setelah selesai menyampaikan sambutan, beliau memanggil langsung memanggil peneliti ke ruangan khusus kepala lembang untuk segera melakukan wawancara dengan beliau. Ibu kepala lembang dengan senang hati meluangkan waktu untuk peneliti melakukan wawancara, sehingga meski di tengah-tengah kesibukannya wawancara yang peneliti lakukan dengan beliau berjalan dengan lancar. Peneliti mendapat banyak informasi mengenai pengalaman pelaksanaan tugas beliau selama masa pandemi Covid-19.

Setelah melakukan wawancara dengan ibu kepala lembang Sarambu, peneliti melanjutkan perjalanan ke kantor lembang Buntu Minanga. Peneliti tiba di kantor lembang Buntu Minanga sekitar jam 13:02 WITA. Peneliti langsung menemui ibu kepala lembang dan ternyata beliau sudah menunggu tetapi beliau meminta untuk melaksanakan wawancara di rumahnya karena beliau juga akan segera berangkat ke luar daerah. Peneliti bersama beliau menuju ke rumahnya dan tanpa membuang waktu, peneliti langsung melakukan wawancara dengan beliau. Beberapa menit peneliti melakukan wawancara dengan beliau, hingga sekitar pukul 13: 25 peneliti akhiri karena ibu kepala lembang akan segera berangkat ke luar daerah. Meskipun waktunya hanya singkat, tapi informasi

yang peneliti dapatkan cukup banyak terkait dengan pelaksanaan tugas kepemimpinan di tengah pandemi *Covid-19*.

Observasi 5

Hari/Tanggal: Rabu, 20 April 2022

Pada hari Rabu, 20 April 2022 pukul 07:50 WITA, peneliti tiba di kantor lembang To'yasa Akung. Pada saat itu, peneliti menjumpai 2 (dua) orang aparat lembang sedangkan ibu kepala lembang belum ada di tempat. Peneliti mengamati lingkungan sekitar kantor lembang sambil menunggu ibu kepala lembang datang. Sekitar pukul 08:00 beliau datang lalu menyuruh peneliti masuk ke dalam ruangan untuk melakukan wawancara kurang lebih 30 menit. Setelah peneliti melakukan wawancara, beliau juga bercerita sedikit terkait dengan lingkungan lembang To'yasa Akung.

TRANSKIP WAWANCARA

1. Kepala Lembang Parinding (ibu Martha Seru)

Peneliti : apa motivasi ibu mau jadi kepala lembang?

Informan: saya mencoba untuk mencalonkan kepala lembang karena selama ini yang masuk kepala lembang di lembang Parinding itu laki-laki semua. Banyak dorongan dari masyarakat dan keluarga bilang ibu coba masuk mencalonkan kepala lembang.

Peneliti : Bagaimana perasaan ibu ketika terpilih menjadi kepala lembang?

Informan: waktu saya terpilih jadi kepala lembang perasaan saya itu biasa saja. Tidak terlalu bangga. Saya senang karena saya bisa terpilih tapi saya tidak merasa lebih tinggi dibanding orang lain. Saya terpilih jadi kepala lembang itu adalah rezeki dari Tuhan, berkat Tuhan yang mau memakai saya memimpin di lembang Parinding ini dan masyarakat juga senang dan menerima saya dengan baik sebagai kepala lembang.

Peneliti : adakah kesulitan yang ibu alami selama masa pandemi *Covid-19*?

Atau pernah tidak ibu merasakan kesusahan memimpin selama pandemi?

Informan: pernah, karena selama pandemi Covid-19 itu kan kita tidak bisa bertemu langsung dengan masyarakat jadi susah untuk menyampaikan hal penting karena di sini juga masih susah jaringan internet bahkan jaringan telfon pun susah. Kadang saya itu merasa sedih kalau ada hal yang akan dilaksanakan na susah ki hubungi masyarakat yang jauh rumahnya.

Peneliti : kalau misalnya mau sampaikan informasi itu bagaimana caranya bu?

Informan: yah biasanya saya upayakan untuk menginformasikan ke mereka. Saya cari tempat-tempat yang ada jaringannya karena Android itu susah dapat jaringan. Akhirnya saya upayakan dua hp saya pakai Hp. Satu Hp yang masih jaman dulu yang istilahnya orang killi'-killi' karena itu baru ada jaringannya.

Peneliti : apa yang ibu rasakan ketika mengalami kesulitan seperti itu?

Informan: kadang saya merasa sedih karena terkendala di jaringan akhirnya biasa informasi yang disampaikan lewat telpon itu tidak maksimal.

Peneliti : Apa makna yang dapat ibu ambil dari pengalaman memimpin di situasi yang sulit?

Informan: kalau perempuan yang menjabat sebagai pemimpin itu, perempuan itu punya sisi kedekatan yang erat dengan masyarakat. kita perempuan kalau memimpin itu seperti mengasuh anak sendiri, jadi masyarakat senang untuk bekerja sama. Dengan adanya kedekatan itu masyarakat bisa mengerti suasannya kalau misalnya kita kesulitan dalam memberikan informasi kepada mereka.

2. Kepala lembang Sarambu (ibu Bertha Sanda Sampe Rompon, SE)

Peneliti : apa motivasi ibu mau jadi kepala lembang?

Informan: saya termotivasi untuk menjadi kepala lembang itu karena yang pertama adalah ingin membangun lembang dari segi Sumber Daya Manusia. Yang kedua itu, dulu kan orang berpikir bahwa yang layak menjadi pemimpin hanyalah laki-laki, tetapi setelah kita ikut perkembangan zaman, sekarang laki-laki dengan perempuan sudah sederajat jadi tidak ada lagi perbedaan posisi antara perempuan dan laki-laki. Dari situ saya termotivasi kenapa orang lain bisa khususnya laki-laki lalu kita kaum hawa tidak bisa. Jadi saya memiliki prinsip kalau orang lain bisa saya juga pasti bisa.

Peneliti : apa yang ibu rasakan atau bagaimana perasaan ibu ketika terpilih jadi kepala lembang?

Informan : waktu saya terpilih yaa saya tentunya senang, saya bisa terpilih sebagai kepala lembang pertama perempuan di lembang Sarambu. Kalau rasa takut itu manusiawi kan, waktu saya dilantik pada perioden pertama ada sedikit perasaan takut, karena yang tertanam dalam pikiran saya bahwa ini adalah tanggung jawab yang besar berhadapan dengan masyarakat.

Peneliti : Adakah kendala atau kesulitan yang pernah ibu alami selama memimpin, khususnya selama pandemi Covid-19?

Informan : yah, seperti yang dilihat pada masa sekarang itu orang-orang dibatasi untuk berkumpul dan melaksanakan kegiatan.

Peneliti : Bagaimana solusi yang ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?

Informan : Kita di sini itu mengikuti perkembangan zaman ajalah. Artinya, kalau ada kegiatan yang mau dilaksanakan misalnya rapat, kalau bisa di informasikan lewat WA atau telfon yah kita gunakan itu tapi kalau memang harus membutuhkan waktu lama untuk membicarakan hal-hal yang penting yah kita tetap adakan rapat dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Peneliti : Pernahkan ada penolakan dari aparat lembang lainnya atau masyarakat terkait dengan pemberian informasi secara online?

Informan : kalau aparat lembang tidak pernah, tapi kalau masyarakat pernah, seperti waktu ada informasi penyaluran BLT beberapa masyarakat yang mendapatkan BLT tidak mendapat informasi yang jelas sehingga mereka bilang kalau ada informasi sebaiknya disampaikan langsung ke orangnya supaya jelas jangan melalui WA karena tidak selalunya ada paket data.

Peneliti : lalu apa yang ibu rasakan ketika ada masyarakat yang menolak untuk menyampaikan informasi secara online?

Informan : yah kita sabar saja hadapi karena memang situasinya serba sulit dan kita berupaya bagaimana caranya agar mereka bisa menerima informasi secara jelas kadang disampaikan ke tetangganya juga dan biasa juga dusun yang sampaikan ke rumah masyarakat.

Peneliti : Bagaimana yang ibu rasakan dalam tantangan perubahan yang cepat seperti koordinasi secara online?

Informan : ada senangnya ada juga susahnya. Saya senang itu karena masyarakat di sini hampir semua rumah sudah ada yang punya Hp canggih

jadi kalau ada informasi yang mau disampaikan dapat disampaikan lewat WA atau kita telfon langsung. Susahnya itu karena biasanya informasi yang disampaikan lewat HP atau lewat online tidak maksimal jadi seperti yang saya katakan tadi kadang informasi tidak terlalu jelas sampai di masyarakat.

Peneliti : Apa makna yang ibu ambil dari pengalaman memimpin di situasi yang sulit?

Informan : Selama pandemi ini sebagai pemimpin yang berhadapan langsung dengan masyarakat itu benar-benar sulit apalagi di kampung kan masih banyak masyarakat yang tidak mau mendengar istilahnya bandel kalau diimbau mematuhi protokol kesehatan, jadi seorang pemimpin itu harus benar-benar punya kemampuan untuk membujuk masyarakat untuk mau mematuhi protokol kesehatan. Artinya kita sebagai pemimpin tidak boleh tinggal diam saja kita harus peduli dengan kesehatan masyarakat.

3. Kepala Lembang Buntu Minanga (ibu Lince Lale' S.Pd)

Peneliti : Apa yang menjadi motivasi ibu untuk menjadi pemimpin di lembang?

Informan : saya pribadi termotivasi dari hati saya yang mau supaya desa kita ini menjadi desa atau lembang yang berkembang dan maju. Kedua adalah kita kan dilahirkan ke dunia untuk melayani sesama kita terlebih untuk Tuhan. Artinya bahwa semua yang kita laksanakan, dan jadi bisa menjadi pemimpin pun itu kan rencananya Tuhan yang memampukan kita untuk melaksanakan tugas itu.

Peneliti : Bagaimana perasaan ibu selama memimpin sebagai kepala lembang di masa-masa sukar seperti pada masa pandemi sekarang ini?

Informan : biasa aja sih, artinya kita jalani dengan santai saja dan saya senang karena meskipun situasinya sulit sehingga kadang ada kesusahan sedikit yang kita alami tapi saya bersyukur karena masih bisa jalankan tugas.

Peneliti : Kapan atau di situasi seperti apa ibu merasa kesulitan dalam menjalankan tanggung jawab selama pandemi?

Informan : kesulitannya itu misalnya masyarakat kan berbeda-beda pemahaman jadi di situ tingkat kesulitannya, ada masyarakat maunya sekarang laksanakan kegiatan minta izin langsung jadi, begitu. Jadi biasa ada pro dan kontra dalam masyarakat artinya ada yang kadang suka dan tidak suka dengan apa yang menjadi keputusan kita tapi itu tergantung cara kita menyikapi hal tersebut. Kesulitan kedua adalah waktu kerja dan ruang aktivitas kita sangat dibatasi, selama masa pandemi itu kan jam kerja di Kantor sangat dibatasi istilahnya dipress atau dipersingkat dari yang biasanya sampai jam 4 sore ke jam 12 siang, jadi waktu kita di kantor benar-benar singkat. Kadang kita bawa pekerjaan kantor untuk dikerja di rumah tapi tidak maksimal karena kalau sudah di rumah itu kan kita bagi waktu lagi dengan keluarga apalagi saya kan punya anak kecil yang harus di urus jadi biasa pekerjaan kantor tidak selesai.

Peneliti : lalu bagaimana perasaannya ibu menghadapi situasi tersebut khususnya masyarakat yang mungkin kurang suka dengan keputusan yang ibu ambil?

Informan : saya itu tidak langsung di depannya masyarakat marah atau menunjuk siapa yang salah. Saya berusaha untuk tenang dan sabar karena begitulah kita harus memahami situasi. Kita sadar bahwa kenapa kita mau jadi pemimpin kalau kita tidak mau mengalami hal yang seperti itu.

Peneliti : selama masa pandemi, pernahkah ibu melaksanakan kegiatan secara online seperti mengadakan rapat online dengan aparat lembang?

Informan : iya, biasa kita laksanakan kalau kegiatan di kantor begitu. Biasa kan kita antar aparat lembang melaksanakan rapat dalam grup WA kalau misalkan tidak terlalu banyak yang mau dibicarakan. Kalau misalnya banyak yang mau dibicarakan bersama kita biasa gunakan *zoom meeting* atau *google meeting*, begitu. Sudah beberapa kali kita laksanakan begitu

khususnya waktu masih masa-masa lockdown kan kita sama sekali tidak ke kantor itu.

Peneliti : Bagaimana perasaannya ibu ketika menghadapi perubahan seperti melaksanakan tugas atau berkoordinasi secara online dengan aparat lembang?

Informan : beda, artinya begini seandainya tidak ada *Covid-19* kita bisa langsung bertatapan muka dan melaksanakan tugas secara langsung bersama dengan aparat lembang. Lain kalau kita bertatapan langsung dan lain kalau lewat online. Biasa kalau kita bertatapan langsung kita spontan saja menyampaikan apa yang kita lihat dan ingin disampaikan tapi kalau lewat online ada hal yang bisa saja kita lupa sampaikan.

Peneliti : apa makna yang ibu dapatkan dari kepemimpinan selama masa-masa sulit karena pandemi?

Informan : makna kepemimpinan selama adanya pandemi itu yaitu kepemimpinan tidak kondusif karena kita dihalangi oleh situasi, artinya kita dibatasi dalam melaksanakan tugas. Contohnya yang saya bilang tadi bahwa waktu kerja kita itu benar-benar dibatasi. Nah, di situasi seperti itu pemimpin diuji kemampuannya artinya bahwa di situ benar-benar dilihat apakah kita mampu melaksanakan tugas kita atau tidak. Jadi kita buktikan kepada masyarakat bahwa meskipun ada pandemi yang dapat menghalangi tugas-tugas kita tapi kita kaum perempuan bisa melaksanakan tugas kepemimpinan itu.

4. Lembang To'yasa Akung (ibu Agustina Dalame)

Peneliti : apa alasan ibu mau menjadi kepala lembang?

Informan: saya mau menjadi kepala lembang itu karena yang pertama itu untuk membangun kampung, yang kedua adalah emansipasi yang tertanam dalam hati saya. Artinya, kita sebagai perempuan mengusahakan untuk membangun hak-hak yang selama ini hanya diberikan kepada laki-laki

seperti jadi pemimpin dan kita buktikan bahwa kita juga kaum perempuan mampu jadi pemimpin seperti laki-laki.

Peneliti : adakah perasaan takut yang ibu rasakan pada saat mencalon kepala lembang?

Informan: kalau perasaan takut, sama sekali tidak ada. Ya, tidak ada perasaan takut karena masyarakat juga terima baik saya, jadi tidak ada itu mau merasa takut.

Peneliti : apakah ada kendala atau kesulitan yang ibu alami selama memimpin di lembang To'yasa Akung?

Informan: tidak ada kesusahan selama jadi kepala lembang karena dalam proses pembangunan desa ada dana desa. Yaa meskipun ada *Covid-19* kita tetap jalankan pembangunan karena di lembang To'yasa Akung tidak ada kabar bahwa ada yang terpapar Corona, jadi pembangunan lembang tetap berjalan seperti perbaikan jalan dengan tetap menjaga jarak.

Peneliti : bagaimana cara ibu melaksanakan tugas dan tanggungjawab di tengah pandemi *Covid-19*? Pernahkah ibu melaksanakan kegiatan secara online?

Informan: tidak pernah kita adakan kegiatan secara online karena di sini masih susah jaringan. Selama 2 tahun saya menjabat kepala lembang itu saya lebih cenderung bagaimana cara membangun lembang yaitu mengajak aparat lembang untuk membuat tempat wisata seperti di wisata permandian di Sarambu dan To'bungkang. Aparat lembang setuju lalu menginformasikan kepada masyarakat dan masyarakat juga setuju. Sekarang lembang To'yasa Akung masuk kategori lembang pariwisata nasional dan masyarakat senang dan bilang syukurlah ada perempuan yang bisa merubah kampung kita. Dulunya kan tidak ada itu tempat wisata dan sekarang sudah ada dan sementara diperbaiki jalannya ke sana.

Peneliti : apa komitmen ibu ke depan setelah melakukan perubahan dalam lembang?

Informan: komitmen saya, yaa saya akan berupaya untuk terus membangun dan membawa perubahan yang positif dalam lembang.

Peneliti : bagaimana perasaan ibu selama memimpin pada masa-masa pandemi *Covid-19*?

Informan: perasaan saya yaa senang, karena meskipun kita dibatasi pemerintah untuk melaksanakan kegiatan yang berkerumun tapi masih ada hal yang bisa kita laksanakan untuk membangun lembang kita. Masyarakat senang dan kita juga senang, itu saja.

Penelit : makna apa yang dapat ambil dari kepemimpinan selama masa pandemi?

Informan: menjadi pemimpin itu sangat bermanfaat bagi saya untuk belajar karena baru saya perempuan yang menjabat kepala lembang To'yasa Akung. Kalau dulu ada pandangan bahwa perempuan itu tidak cocok jadi pemimpin, sekaranglah saatnya kita buktikan kalau kita juga perempuan mampu memimpin. Jadi pemimpin itu harus mampu mengubah pola pikir masyarakat untuk membuat perubahan yang positif dalam lembang.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI TORAJA
FAKULTAS BUDAYA DAN KEPERMIMPINAN KRISTEN

Jl. Poros Makale-Makassar Km. 12; Tlp/Fax. (0423)24620, 24064 Batukila' Mengkendek
Email : stakntoraja@yahoo.com

Nomor : 1305/Ikn.05/PP.00.9/04/2022 08 April 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

**Yth. Kepala Lembang Buntu Minanga
Kecamatan Buntu Pepasan Kabupaten Toraja Utara.**

di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan studi S1 di IAKN Toraja, maka perlu diadakan penelitian lapangan. Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Marlina Bubang
NIRM : 3020186131
Program Studi : Kepemimpinan Kristen

Yang akan meneliti tentang: “Kajian Fenomenologis Terhadap Kepemimpinan Kepala Lembang Perempuan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Toraja Utara”.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih. Tuhan memberkati.



Tembusan Yth:

- ## 1. Rektor IAKN Toraja di Tana Toraja



**PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA
KECAMATAN DENDE' PIONGAN NAPO
LEMBANG PARINDING**

Alamat :Parinding

SURAT KETERANGAN
No 05 / LP / V / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini ,Kepala Lembang Parinding Kecamatan Dende' Piongan Napo menerangkan bahwa :

Nama : Marlina Bubang
NIRM : 3020186131
Program Studi : Kepemimpinan Kristen
Fakultas : Budaya dan Kepemimpinan Kristen
Judul Skripsi :Kajian Fenomenolgis Terhadap Kepemimpinan Kepala Lembang Perempuan pada Masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Toraja Utara.

Nama tersebut diatas benar – benar telah melakukan penelitian di Lembang Parinding Kecamatan Denpina, Sehubungan dengan Penyelesaian Skripsi sesuai dengan surat pengantar No : 1305/Ikn. 05/PP.00.9/04/ 2022 dari IAKN Toraja.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Parinding, 09 Mei 2022
Kepala Lembang



DOKUMENTASI PENELITIAN



kepala lembang Parinding



kepala lembang Sarambu



Kepala lembang Buntu Minanga



kepala lembang To'yasa Akung